Triangulasi dalam penelitian kualitatif

Oleh:
Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD
Professor of Management NUP: 9903252922
Professor Emeritus, IPB-University
Anggota MPR-RI, 1982-1987
Dekan Fak. Kehutanan IPB University. 1967-1968, 1968-1971, 1977-1978
Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan
Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari
Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991
Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)
Ketua, Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)
AI - Data Analyst, dan Ketua, Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

---

© RudyCT Academic Series
rudyct75@gmail.com
Oktober 2026

Istilah yang tepat adalah **triangulasi**. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi adalah cara memeriksa dan memperkaya pemahaman terhadap suatu fenomena dengan membandingkan data dari **sumber, metode, peneliti, atau sudut pandang teori yang berbeda**.

Tujuannya bukan sekadar mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti ingin melihat apakah temuan saling menguatkan, melengkapi, atau justru menunjukkan perbedaan. Perbedaan itu juga penting karena dapat mengungkap pengalaman dan kepentingan yang berlainan.

Jenis triangulasi dan contohnya

• **Jenis**	• **Maksud**	• **Contoh penelitian manajemen persekolahan**
• **Triangulasi sumber**	• Membandingkan informasi dari kelompok atau sumber berbeda	• Dalam penelitian tentang budaya sekolah, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah mungkin menyatakan bahwa komunikasi sekolah sudah terbuka, sedangkan orang tua merasa informasi hanya diberikan ketika muncul masalah.
• **Triangulasi metode**	• Mengkaji fenomena dengan lebih dari satu cara pengumpulan data	• Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran digital, peneliti mewawancarai guru, mengamati proses belajar, dan memeriksa dokumen seperti rencana

• **Jenis**	• **Maksud**	• **Contoh penelitian manajemen persekolahan**
		pembelajaran atau panduan penggunaan platform.
• **Triangulasi peneliti**	• Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan atau penafsiran data	• Dua peneliti secara terpisah mengode transkrip wawancara tentang kepemimpinan kepala sekolah, lalu mendiskusikan kesamaan dan perbedaan penafsiran.
• **Triangulasi teori**	• Menafsirkan data melalui lebih dari satu kerangka teori atau konsep	• Pengalaman guru terhadap perubahan kurikulum dapat dibahas melalui konsep manajemen perubahan dan konsep pembelajaran organisasi. Peneliti membandingkan apa yang dijelaskan oleh masing-masing sudut pandang.
• **Triangulasi waktu**	• Mengumpulkan data pada waktu atau tahap yang berbeda	• Peneliti mengamati kesiapan sekolah sebelum pelatihan AI, mewawancarai guru setelah pelatihan, lalu meninjau praktik penggunaan AI beberapa bulan kemudian.

Contoh naratif

Misalnya, seorang peneliti meneliti **pelaksanaan komunitas belajar guru** di sebuah sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru rutin berdiskusi

setiap bulan. Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pertemuan memang dijadwalkan, tetapi sering dipakai untuk menyelesaikan urusan administratif. Dokumen agenda memperlihatkan topik pembelajaran, sedangkan observasi rapat menunjukkan hanya sebagian guru yang aktif membahas praktik mengajar.

Perbandingan wawancara, dokumen, dan observasi itu merupakan **triangulasi metode**. Perbandingan keterangan kepala sekolah dengan guru merupakan **triangulasi sumber**. Temuan akhirnya mungkin bukan sekadar "komunitas belajar berjalan" atau "tidak berjalan", melainkan bahwa kegiatan formalnya berlangsung, tetapi fungsi refleksi pembelajaran belum merata.

Bagaimana menafsirkan data yang berbeda?

Triangulasi **tidak mengharuskan semua sumber memberikan jawaban yang sama**. Jika guru menyatakan program berjalan baik, sementara hasil observasi menunjukkan keterlibatan rendah, peneliti sebaiknya tidak langsung memilih salah satu keterangan. Ia dapat menelusuri penyebab perbedaan, misalnya:

- pengalaman tiap guru berbeda;
- pertemuan berlangsung, tetapi tujuan kegiatan dipahami secara berbeda;
- informan merasa kurang nyaman menyampaikan kritik;
- praktik berubah dari waktu ke waktu; atau
- dokumen resmi tidak sepenuhnya menggambarkan kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, triangulasi membantu peneliti membangun penjelasan yang lebih utuh dan menunjukkan dasar interpretasinya. Namun, triangulasi bukan jaminan bahwa hasil penelitian pasti benar; mutu kesimpulan tetap bergantung pada ketepatan pengumpulan data, refleksivitas peneliti, dan keterbukaan dalam menjelaskan proses analisis.